

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah kemiskinan sejak zaman dahulu hingga sekarang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Tidak sekedar negara-negara miskin saja yang menghadapi masalah kemiskinan, namun kemiskinan juga menyangkut negara kaya akan sumberdaya alam dan masih ditemukan pada negara-negara maju. Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi. Dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya.¹

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, karena kemiskinan menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi saja, akan tetapi banyak aspek lain yang mempengaruhinya. Lemahnya aspek moral, sosial, budaya serta kebijakan pembangunan yang belum merata menjadi penyebab kemiskinan. Secara umum, masyarakat miskin dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu golongan miskin sekali (fakir miskin), miskin, dan hampir miskin (rentan terjadi miskin).²

¹ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 24

² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka

Tidak dapat dipungkiri terjadinya kemiskinan menjadi salah satu penyebab anak terlantar. Keterbatasan kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta mengembangkan usaha, menyebabkan mereka dalam keadaan miskin dan tidak berdaya. Tidak sedikit anak-anak yang berada pada kondisi tersebut harus membantu orang tuanya bekerja, sehingga terpaksa mereka meninggalkan rumah dan sekolah guna membantu orang tua mereka untuk mencari nafkah. Sama halnya dengan anak yatim piatu yang kehilangan kedua orang tuanya. Mereka terpaksa menghidupi dirinya dengan mencari nafkah sendiri. Ketiadaan biaya untuk bersekolah menjadi penyebab mereka putus sekolah.

Anak yatim piatu dan terlantar juga berhak mendapatkan perlindungan dalam bidang sandang, pangan, pendidikan, pembinaan dan kesehatan. Islam sangat memberikan perhatian pada anak yatim piatu dan miskin. Bahkan anak yatim dipandang mempunyai kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah. Dalam al quran menjelaskan mengenai tanggung jawab masyarakat agar memperhatikan dan memelihara anak yatim dan miskin, serta dilarangnya untuk merendahkan serta menghina kondisi mereka, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'ansurat Al Baqarah ayat ke 83, yaitu

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta

ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.³

Maksud dari kata berbuat baik kepada anak yatim pada ayat tersebut ialah mendidiknya dengan baik dan memelihara segala hak-haknya.⁴ Al-Qur'an dan As-Sunah sangat menganjurkan agar memperhatikan anak yatim walaupun ia kaya, karena yang dipandang ialah keyatimannya. Mereka telah kehilangan orang yang menjadi tempat mereka mengadu. Allah mewasiatkan anak-anak yatim kepada masyarakat agar menganggap mereka itu sebagai anak sendiri, untuk memberikan pendidikan. Jika mereka terlantar, mereka dapat menimbulkan kerusakan pada anak-anak lainnya, dan akibatnya lebih besar pada bangsa dan negara.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial anak yatim piatu dan anak terlantar adalah panti asuhan. Panti asuhan ialah lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti memenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosial agar anak dapat berkembang kepribadiannya. Oleh sebab itu, untuk menyelamatkan anak yatim piatu yang terlantar, maka ditempuh jalan dengan memasukkan anak yatim piatu tersebut ke Panti Asuhan. Agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, dengan harapan nantinya mereka akan memperoleh pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang baik. Pengasuh/pengurus panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua dari

³Qs. Al Baqarah (2) : 83

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 141

anak yatim piatu yang dapat memberikan bimbingan, pendidikan dan perlindungan. Layaknya sebagai orang tuanya, anak yatim piatu membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang ia hadapi.

Amal Usaha Muhammadiyah adalah salah satu dari usaha-usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat yang Islami. Persyarikatan Muhammadiyah bertindak sebagai Badan Hukum/Yayasan dari seluruh Amal usaha Muhammadiyah. Semua bentuk kepemilikan persyarikatan diinventarisasi serta dilindungi dengan bukti kepemilikan yang sah menurut hukum yang berlaku. Oleh karena itu, setiap pimpinan dan pengelola amal usaha di berbagai bidang dan tingkatan berkewajiban menjadikan amal usaha dan pengelolaannya secara keseluruhan sebagai amanat umat yang harus ditunaikan dan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.⁵ Setiap lembaga atau amal usaha tersebut diberikan kewenangan untuk mengelola lembaganya.

Adapun dalam pelaksanaannya, Panti Asuhan KH Mas Mansyur Kota Malang merupakan salah satu bentuk amal usaha yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam bentuk lembaga usaha kesejahteraan sosial. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial

⁵Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005), 30

yang dibentuk oleh organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak di bidang pembinaan yatim piatu, maupun kaum dhuafa. Lembaga ini dalam bentuknya yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam di Indonesia. Dalam perkembangannya, peran lembaga tersebut ialah membina, membimbing dan mendidik anak yatim piatu yang diasramakan maupun yang masih ikut dengan keluarganya.

Sama seperti dengan lembaga kesejahteraan sosial lainnya, panti asuhan KH Mas Mansyur yang telah berdiri sejak tahun 2007 memiliki peran sebagai pengantar anak yatim piatu mencapai pada kemandirian, melindungi mereka dari rawan putus sekolah dan menjadikan mereka sebagai penyelamat akidah agama Islam. Adapun kegiatan yang terlaksana di Panti Asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang berupa adanya penetapan jadwal atau piket harian (membersihkan kamar, menjaga kebersihan panti asuhan, serta memasak) yang termuat dalam SOP (Standar Operasional Prosedur); adanya berbagai pelatihan keterampilan; adanya kebijakan masa pengabdian di panti asuhan selama satu tahun bagi anak asuh yang telah lulus SMA/SMK/MA; serta adanya pelatihan kerja yang bersifat sukarela di perusahaan air minum Q-Mas Myang telah terdaftar sebagai Unit Ekonomi Produktif pada tahun 2012. Kegiatan yang terlaksanadi panti asuhan tersebut, merupakan upaya dalam mengantarkan anak mencapai pada kemandiriannya melalui kegiatan penumbuhan jiwa *entreprenuership*.

Dalam penelitian ini, masalah yang menjadi ketertarikan peneliti melakukan penelitian di panti asuhan ini ialah seperti apakah kegiatan

penumbuhan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu yang terlaksana di panti asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang. Serta seberapa besar peran panti asuhan KH Mas Mansyur kecamatan Blimbing kota Malang dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu. Mengetahui kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Penumbuhan Jiwa *Entrepreneuership* Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan penumbuhan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu di panti asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Bagaimanakah peran panti asuhan KH Mas Mansyur kecamatan Blimbing kota Malang dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan penumbuhan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu di panti asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang.

2. Untuk mengetahui peran panti asuhan KH Mas Mansyur kecamatan Blimbing kota Malang dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapat gambaran yang jelas mengenai kegiatan penumbuhan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu di panti asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, serta untuk menambah wawasan keilmuan dan daya analisis kelak yang akan dijadikan bekal ketika terjun di masyarakat.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi lembaga yang terkait dalam pengembangan program-program berikutnya mengenai penumbuhan jiwa *entrepreneuership*.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai kegiatan penumbuhan jiwa *entrepreneuership* anak yatim-piatu di panti asuhan KH Mas Mansyur Kota Malang.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini diantaranya ialah

1. "Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Pare" oleh Urifatul Khasanah tahun 2015.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwa panti asuhan tersebut memiliki peranan dalam membina akhlak remaja sebagai pengganti orang tua dan keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk membina, mendidik dan membimbing remaja menjadi remaja menjadi remaja yang berakhlak mulia, serta sebagai guru yang mengajarkan ilmu agama kepada remaja. Langkah-langkah yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan akhlak remaja adalah dengan menerapkan kegiatan keagamaan, pelatihan kedisiplinan, serta memberikan keteladanan dan hukuman.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama melakukan penelitian pada panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi objek penelitian yang berbeda wilayah,

⁶Urifatul Khasanah, Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Pare, (SkripsiSTAIN Kediri, 2015)

serta penentuan fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu fokus dalam upaya panti asuhan memberi pengasuhan dalam pembentukan akhlak remaja berupa pengasuhan dalam bentuk pembinaan akhlak dengan menerapkan kegiatan keagamaan. Sedangkan fokus penelitian saat ini ialah upaya panti asuhan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* anak asuh dengan pembentukan karakter-karakter kewirausahaan berupa pelatihan kedisiplinan, tanggungjawab, serta adanya pelatihan keterampilan untuk mengasah bakat anak asuh.

2. “Peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh” oleh Emy Susilowati tahun 2014.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwa panti asuhan tersebut memiliki peranan dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh yang terselenggarakan dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Bentuk dari pendidikan formal yaitu berupa pendidikan sekolah. Adapun bentuk pendidikan nonformal berupa penyelenggaraan pembinaan keterampilan yang meliputi pembinaan memasak, pelatihan kerja, dan kewirausahaan. Sedangkan bentuk pendidikan informal berupa pembinaan shalat *farḥu* berjama’ah, kajian keislaman, hafalan al-Qur’an, serta pengadaan piket.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama melakukan penelitian pada panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi objek penelitian yang berbeda wilayah,

⁷Emy Susilowati, Peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh, (Skripsi online, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

serta penentuan fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu fokus dalam upaya panti asuhan dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh yang diupayakan melalui pendidikan formal, maupun nonformal. Sedangkan fokus penelitian saat ini ialah upaya panti asuhan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* anak asuh.

3. "Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh" oleh Alfita Nur Hidayah Listiani tahun 2008.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwa panti asuhan tersebut memiliki peranan penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku pancasila. Upaya-upayanya dalam bentuk pembinaan keagamaan, pembinaan kesenian dan keterampilan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama melakukan penelitian pada panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi objek penelitian yang berbeda wilayah, serta penentuan fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu fokus dalam upaya panti asuhan memberi pembinaan dalam hal pendidikan, perlindungan anak berkepribadian baik dan berakhlak mulia berperilaku pancasila. Sedangkan fokus penelitian saat ini ialah upaya panti asuhan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* anak asuh.

⁸Alfita Nur Hidayah Listiani, Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh, (Skripsi online, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008)